

**URGENSI PEMBERIAN GANJARAN TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MA AISYIYAH  
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**Nur Rafiani Bahar  
NIM: 10519251915**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayahanda tercinta Baharuddin dan Ibu tercinta Rabiah yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus adikku tersayang Muh. Rafli yang telah banyak membantu dan member dukungan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Abd Rahman Rahim, SE,MM Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya kripsi ini.

3. Bapak Drs.H.MawardiPewangi,M.Pd.I Dekan FAI bersama para Wakil Dekan FAI UNISMUH Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selakuKetua Prodi Pendidikan AgamaIslamDi Fakultas Aga viii 1 Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi,M.Pd.I dan Bapak Dr. DahlanLamaBawa S.Ag.,M.AgSelakudosenpembimbing yang dengan penuh kesabaran dankeikhlasanmembimbingsertamemberikanpengarahan, sehinggaskripsiinidapattersusun.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Dra. Hj. Raodah,MA Selaku kepala sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa, yang telah memberikan izin untuk Penelitian
8. Bapak/Ibu Guru MA Aisyiyah Sungguminasa.
9. Teman dan Sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10.Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin...

ix

kassar, 8 Syawal 1440 H

11 juni 2019M



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Profil MA Aisyiyah Sungguminasa ?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan MA Aisyiyah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional ?
3. Apa visi dan misi MA Aisyiyah?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MA Aisyiyah Sungguminasa?
5. Bagaimana keadaan tenaga pengajar di MA Aisyiyah Sungguminasa?
6. Bagaimana keadaan siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa?
7. Bagaimana motivasi belajar siswa selama ini?
8. Bagaimana bentuk-bentuk pemberiangan di MA Aisyiyah Sungguminasa yang diterapkan kepada siswa?
9. Bagaimana menurut pendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pemberiangan?
10. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan teknik pemberiangan?
11. Bagaimana fungsi pemberiangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa?
12. Faktor apa yang mendukung guru PAI dalam menerapkan metode pemberiangan kepada siswa?
13. Bagaimana hambatan guru PAI dalam menerapkan metode pemberiangan kepada siswa?

14. Bagaimanapentingnyapemberianjaranterhadappeningkatanmotivasibelajarsiswa?

15. Apakamusenangbelajardenganmenggunakanmetodepemberianjaran?

16. Apakahmetodepemberianjarandapatmemotivasibelajar danmeningkatkanhasilbelajarkamu ?

17. Bagaimanapendapatkamutentangmetodepemberianjaran yangditerapkan oleh guru khususnya guru PAI?



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Rafiani Bahar**, lahir pada tanggal 21 Agustus 1997 di Samarinda Provinsi Kalimantan timur. Anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Baharuddin dan Rabiah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan di MI Bontocinde Kabupaten Gowa pada tingkat sekolah dasar pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMKN 1 Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Studi Strata 1.

Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul urgensi pemberian ganjaran terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

## ABSTRAK

**NUR RAFIANI BAHAR. 10519251915. 2019. Urgensi Pemberian Ganjaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MA AISYIYAH Sungguminasa Kabupaten Gowa.** Dibimbing oleh: Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I dan Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pemberian ganjaran pada siswa, hambatan dan peluang pemberian ganjaran, dampak pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bentuk pemberian ganjaran pada siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa: peserta didik diberi hadiah dan hukuman sesuai dengan perilaku yang dilakukan, peserta didik yang berprestasi diberikan ganjaran berupa pemberian hadiah berbentuk barang, pemberian skor 100 sebagai alat kontrol bagi siswa yang melakukan pelanggaran apabila melakukan pelanggaran maka skornya akan dikurangi sesuai jenis pelanggarannya. Hambatan dan peluang pemberian ganjaran oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa : faktor-faktor pendukung adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor yang diatur secara apik dalam tata tertib sekolah dan mendapat persetujuan siswa bersama orang tuanya merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan hal-hal yang menghambat, di antaranya, kurangnya kewibawaan guru, faktor perbedaan siswa, kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. Urgensi pemberian ganjaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui: Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, lebih mudah mengendalikan peserta didik dalam kelas, membantu pendidik untuk lebih menguasai kelas, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

**Kata Kunci: Pemberian Ganjaran, dan Motivasi Belajar Siswa**



## ABSTRACT

**NUR RAFIANI BAHAR. 10519251915. 2019.** The Urgency of Giving the Reward of Islamic Education Towards Increasing Student Learning Motivation at MA AISYIYAH Sungguminasa, Gowa Regency. Guided by: Drs. H. MawardiPewangiM.Pd.I and Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

This study aims to find the urgency of giving rewards by Islamic religious education teachers in relation to increasing motivation to learn PAI students at MA AisyiyahSungguminasaGowa Regency.

This type of research is qualitative research. The research uses primary and secondary data sources. The method used in the technique of data collection: observation, interviews and documentation and analyzed by descriptive qualitative analysis.

The results of this study prove that: the form of reward for students of MA AisyiyahSungguminasaGowa Regency: students are given prizes and punishments in accordance with the behavior performed, outstanding students are rewarded in the form of gift items, giving a score of 100 as a control tool for students who committing a violation if violating the score will be reduced according to the type of violation. barriers and opportunities for rewards by PAI teachers in increasing students' learning motivation MA AisyiyahSungguminasaGowa Regency: supporting factors for the concept of punishment and praise as well as a well-arranged score in school discipline and approval of students and their parents are supporting factors the real one. While the things that hinder, among others, are the lack of authority of the teacher, the factor of differences in students, the lack of maximum children in capturing material. the urgency of giving rewards by Islamic Education teachers in increasing students' learning motivation MA AisyiyahSungguminasaGowa Regency can be seen in increasing students' learning motivation can be known through: Increasing learners' motivation, improving student learning achievement, easier controlling students in the class, help educators to master the class more, provide a more real experience, attract students' attention and interest in learning.

**Keywords: Reward, and Student Learning Motivation**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Ganjaran .....	6
1. Pengertian Ganjaran .....	6
2. Bentuk-Bentuk Ganjaran .....	9
B. Motivasi Belajar.....	17
1. Pengertian Motivasi .....	17
2. Peranan Motivasi Dalam Pembelajaran .....	19

3. Sifat-Sifat Motivasi .....	23
4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	31
E. Jenis dan Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Bentuk Pemberian Ganjaran pada siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	45
C. Hambatan dan Peluang pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	50
D. Urgensi Pemberian Ganjaran pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58

B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65
LAMPIRAN .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan ditentukan oleh peran guru. Peran pelaksana pendidikan di lapangan sangat penting dalam merencanakan program, melaksanakan program, pembahasan masalah-masalah yang dihadapi, pengembangan dan penyebaran gagasan baru serta mengembangkan bahan-bahan pengajaran dan alat bantu belajar mengajar di sekolah. Seorang guru sehari-hari ia dikenal sebagai pengajar. Di sisi lain guru diharapkan pula tampil sebagai pendidik. Bukan saja terhadap peserta didik di kelas, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya sebagai teladan yang harus dijunjung dan ditiru oleh seluruh masyarakat. Dalam pembahasan

Jika ditelaah definisi singkat di atas, secara tidak langsung dapat dipahami bahwa guru dalam hal ini adalah salah satu anggota

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional"(Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3

masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Berdasarkan kenyataannya, seorang guru juga adalah seorang pendidik, maka seorang guru dapat menciptakan, memelihara dan mempertahankan keseimbangan antara perkembangan psikologi peserta didiknya dengan kemampuan intelektualnya. Apabila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran, akan tetapi ia harus juga memperhatikan anak didik itu sendiri sebagai manusia yang perlu dikembangkan pribadinya.

Belajar adalah salah satu kebutuhan manusia terutama sekali peserta didik. Dengan belajar siswa akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya, belajar akan berjalan dengan baik apabila semua orang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama sekali peserta didik. Karena di samping sebagai objek, peserta didik juga berperan sebagai subjek dalam mengajar.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa. Memberikan motivasi belajar merupakan kegiatan belajar mengajar, sebagai pendorong yang membuat seseorang belajar.

dilihat dari sebuah ayat al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa

menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah QS.Al-Mujadilah (58) Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Salah satu cara yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar adalah memberikan ganjaran, baik itu ganjaran yang berbentuk reward (hadiah) atau punishment (hukuman). Dengan pemberian ganjaran ini diyakini dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa karena akan ada balasan atas sesuatu yang mereka kerjakan. Contohnya Siswa yang berprestasi akan mendapatkan reward (hadiah) dan sebaliknya yang melakukan kesalahan akan mendapatkan punishment (hukuman).

Namun dalam kenyataannya sehari-hari di dunia pendidikan, terkadang guru kurang memperhatikan pemberian hadiah ini, karena khawatir ditanggapi sebagai imbalan atau balas jasa atas prestasi belajar

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III, 1981), h. 1029

anak, sebaliknya banyak guru yang sedang memberikan hukuman dengan berbagai motif, salah satu di antaranya adalah agar guru tersebut ditakuti atau disenangi, hal ini menunjukkan tidak adanya keseimbangan antara hukuman dan pemberian hadiah.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian “Urgensi pemberian ganjaran (*Reward & Punishment*) terhadap peningkatan motivasi belajar Pai siswa di MA Aisyiyah Sunggumianasa Kab.Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapatlah disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk pemberian ganjaran pada siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa ?
2. Bagaimana Hambatan dan peluang pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa?
3. Bagaimana urgensi pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. ?



### C. Tujuan Penelitian

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberian ganjaran pada siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan peluang pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa.
3. Untuk mengetahui dampak pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa.

### D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Kegunaan Ilmiah

Manfaat yang bersifat teoretik berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan. Manfaat yang bersifat teoretis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal urgensi pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru agar terus mengembangkan berbagai

macam metode ataupun cara agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

### 3. Kegunaan Institusional

Dari segi kegunaan institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dan metode dalam dunia pendidikan agar bisa diterapkan demi meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Ganjaran**

##### **1. Pengertian Ganjaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa) atau hukuman, balasan”.<sup>3</sup>

Ganjaran adalah suatu istilah yang dipakai dalam dunia pendidikan yang besar kaitannya untuk memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif, siswa melakukan tindakan-tindakan atau pelanggaran terhadap ketentuan yang telah dikeluarkan oleh sekolah atau dengan kata lain bahwa suatu pelanggaran yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan berbagai hasil usaha guru mengawasi siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran-pelanggaran yang kurang terpuji.

Memberikan ganjaran kepada siswa di dalam dunia pendidikan akan memberikan motivasi belajar kepada siswa, dengan memberikan ganjaran kepada anak dia akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Karena pada dasarnya setiap anak didik ingin berhasil dengan hasil yang memuaskan dalam berbagai kegiatan, di dalamnya termasuk belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar merupakan imbalan yang tiada tara nilainya yang diberikan oleh guru kepada siswa. Setiap guru selalu memberikan yang terbaik dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk berhasil. Dengan keberhasilan yang

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1977), h 117

dicapai oleh murid dalam dunia pendidikan akan membawa siswa kepada kemajuan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya setiap siswa yang sukses dan tekun belajar sudah barang tentu ia akan mendapatkan ganjaran yang positif, sesuai dengan hasil perbuatan yang telah diperolehnya.

Seorang siswa akan sangat termotivasi untuk memberikan dorongan yang positif bila suatu perilaku tertentu sangat tergantung pada hasil perbandingan yang dibuat si pelaku antara ganjaran yang akan diperolehnya dan biaya yang harus dikeluarkannya, seandainya sikap dan perbuatan perilakunya itu ditampilkan kembali.

Selanjutnya ganjaran dapat pula dikatakan sebagai hadiah "sebagai pembalas jasa atau hukuman balasan". Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa ganjaran itu ada yang bersifat dalam arti memberi hadiah atau upah dan memberi hukuman kepada seseorang yang melakukan perbuatan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Ganjaran yang bersifat positif pemberian hadiah atas usaha yang pernah dia lakukan, sudah barang tentu hadiah yang memuaskan yang diberikan untuk suatu perilaku. Sebagai contoh bahwa dalam suatu perusahaan telah menyediakan pertandingan olahraga pada hari ulang tahun perusahaan atau ulang tahun RI, maka pihak perusahaan dalam hal ini panitia telah siap memberikan hadiah kepada pemenang lomba, baik

hadiahnya berupa sejumlah uang yang telah disediakan perusahaan, atau memberikan hadiah kepada pekerja-pekerja yang berjasa.

Sedangkan ganjaran yang bersifat negatif adalah memberikan hukuman kepada seseorang yang telah melakukan pelanggaran atau aturan yang telah ditetapkan dalam suatu instansi atau sekolah, ganjaran atau hukuman ini dapat dilihat dari besar kecilnya perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pelanggaran itu.

## **2. Bentuk-Bentuk Ganjaran**

### **a. Reward (hadiah)**

Ganjaran yang sering juga disebut sebagai *reward*, adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

#### 1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya: "Nah, lain kali akan lebih baik lagi." "Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar" dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

## 2) Penghormatan

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

## 3) Hadiah

Hadiah di sini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

#### 4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya.

Dari keempat macam *reward* tersebut di atas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat *reward*. Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud *reward*, serta macam-macam *reward* yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan *reward* pada siswa yaitu:

- a) Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. *Reward* dan

penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

- b) *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa hendaknya janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- c) Memberi *reward* hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi *reward* (ganjaran) dan penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.
- d) Janganlah memberi *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaranesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.
- e) Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* (ganjaran) yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.<sup>4</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap *reward* sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian menyetujui dan menganggap penting *reward* itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati siswa. Sebaliknya ada pula ahli-ahli pendidikan yang tidak setuju menggunakan *reward*. Mereka berpendapat bahwa *reward* itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa.

Menurut pendapat mereka, seorang guru hendaklah mendidik siswa supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian atau *reward*, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya. Sedangkan pendapat yang terakhir adalah terletak diantara keduanya, sebagai seorang pendidik hendaknya menginsafi bahwa yang dididik adalah siswa yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 184



dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka pujian dan reward sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan. Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas dapatlah disimpulkan, reward juga sangat penting tapi ada juga dampak negatifnya, untuk itu seorang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik bukan karena mengharap suatu pujian atau reward maka seorang guru harus selalu ingat akan syarat-syarat reward seperti yang diuraikan di atas.

*Reward* adalah alat yang mendidik, maka dari itu reward tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Sedangkan reward sebagai alat pendidikan tidaklah demikian, untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian reward itu.

#### **b. *Punishment* (Hukuman)**

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli

<sup>5</sup> John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 456

pendidikan tentang punishment (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

“punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi. *Punishment* (hukuman) diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.

*Punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Dengan adanya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Dalam memberikan *punishment* (hukuman) guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* (hukuman) yang diberikan itu

---

<sup>6</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h.202

harus bersifat pedagogis dan bukan karena balas dendam. *Punishment* (hukuman) bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya. *Punishment* (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat *punishment* (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh *punishment* (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya *punishment* (hukuman). Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.

Metode *punishment* (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan adanya *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat *punishment* (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa, berikut ayat yang menjelaskan tentang *punishment* (hukuman), yaitu Qs. al-An'am (6) ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا  
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠

Terjemahnya:

"Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)".<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan dan Penejelasan Ayat tentang Wanita Shafia (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h.150

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya *punishment* (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia. Sebab orang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan *punishment* (hukuman) tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *Punishment* (hukuman) di sini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam.

Selanjutnya macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

- 1) *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.<sup>8</sup> Adapun pendapat lain mengenai pengertian *punishment* (hukuman) preventif adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan.
- 2) *Punishment* (hukuman) represif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang

---

<sup>8</sup>M. Ngalm Purwanto, *Opcit*, h. 189

telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>9</sup>

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki karakteristik unik, sehingga itulah yang menjadi perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Di samping itu, pada diri manusia ada sesuatu yang mendorong untuk melakukan berbagai tindakan. Sesuatu itu berdasarkan konsepnya dapat berupa kebutuhan (*needs*) atau motif (*motive*) yang disebut dengan motivasi. Selanjutnya perbedaan yang ada pada manusia tersebut tidak hanya terdapat pada kemampuan melakukan sesuatu (*ability to do*), tetapi juga kemauan untuk melakukan sesuatu (*will to do*). Menurut Imran Siregar bahwa, Kemauan atau dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu itulah yang disebut dengan motivasi.<sup>10</sup>

motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak".<sup>11</sup>

Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Pada dasarnya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah seseorang dengan maksud agar

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 190

<sup>10</sup> Imran Sireger, dkk. *Kepemimpinan Madrasah* (Cet. IV; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005) h. 51

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 92

mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif yang dimiliki seseorang pada dasarnya ditentukan oleh suatu kebutuhan-kebutuhan, baik primer maupun kebutuhan sekunder.<sup>12</sup>

Berdasarkan motif ini, maka motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik dalam hal memenuhi segala kebutuhannya.

“suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.”<sup>13</sup>

Dengan penjelasan tentang pengertian motivasi dan belajar tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan pengertian motivasi belajar sebagai berikut:

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

## 2. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) , h. 16

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, maka anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel logaritma. Upaya untuk mencari tabel itulah merupakan peranan motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila ia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu peserta didiknya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang dalam lingkungan peserta didik sebagai bahan penguat belajar. Hal semacam itu tidak cukup hanya memberikan sumber-sumber yang harus

dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan peserta didik di lingkungannya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam satu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio itu menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, maka anak semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Peran Motivasi dalam Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan dapat memperoleh hasil yang terbaik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang



lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru yang dominan sebagai pemikul tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu banyak aspek yang harus diketahui dan dimiliki guru agar menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya.

Dalam melakukan suatu peranan yang baik, maka harus ada hal yang mendukungnya berupa kebutuhan dan motivasi. Peranan yang dilakukan guru dalam tugas kesehariannya di sekolah harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan motivasi.

Motivasi yang kuat akan mendukung pencapaian tujuan belajar, maka oleh para pakar psikologi dikemukakan, bahwa seorang guru akan melakukan peranan yang baik jika kepuasan kerjanya terpenuhi; yang mana kepuasan kerja tersebut meliputi imbalan kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kondisi kerja yang kondusif, kesempatan untuk mengembangkan diri, dan hubungan sosial yang baik.

Dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai motivator adalah menjadi penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4

daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang menumbuhkan kemahiran sosial, juga *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisai diri.

Berdasarkan pandangan di atas, motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Artinya motivasi merupakan respon dari suatu aksi sebagai tujuan, sehingga motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Dari pernyataan tentang motivasi sebagaimana disebutkan di atas, maka semuanya di arahkan pada munculnya dorongan untuk mencapai tujuan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan dorongan setiap personal dalam melakukan kegiatannya, maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dilepaskan dengan konsep apa yang dikehendaki guru yang diperankannya dalam proses pembelajaran.

### 3. Sifat-sifat Motivasi

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi *intrinsik*, dan motivasi *ekstrinsik*, yang saling keterkaitan satu dengan lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta.:Sinar Grafika Offsit, 2001) , h. 112

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang bersumber dalam diri sendiri yang biasa dikenal dengan motivasi internal. Motivasi ini timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu yang sejalan dengan kebutuhannya.

Motivasi *intrinsik* menyebabkan aktivitas individu benar-benar didasari oleh dorongan dari dalam yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi ini menyebabkan aktivitas tidak memerlukan adanya ganjaran atas apa yang dilakukan, dan tidak memerlukan hukuman untuk tidak melakukannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Emerson dalam Oemar Hamalik bahwa "*the reward of a thing well done is to have done it*". Ini berarti motivasi *intrinsik* adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya (murni).<sup>16</sup>

Olehnya, motivasi *intrinsik* ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri seseorang dengan tanpa pengaruh dari luar. Dalam hal ini, pujian dan hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan seseorang bekerja hanya untuk mendapatkan pujian dan hadiah.

Motivasi *intrinsik* ini dapat berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap optimis, menikmati kehidupan yang secara sadar

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 23

memberikan sumbangan kepada kelompok, serta keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi *intrinsik* juga dapat mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi, di samping sebagai motivasi yang menyebabkan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seseorang membaca sebuah buku karena ia ingin mengetahui sejarah masuknya Islam pada daerah-daerah tertentu dan bukan ditugaskan oleh orang lain. Setelah selesai membaca buku tersebut, maka ia mencari buku lain untuk mengetahui sejarah masuknya Islam di daerah lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan untuk membaca buku-buku yang lain.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan motivasi *intrinsik* ini dapat dikategorikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan semata-mata berdasarkan keinginan dari dalam diri, dan bukan dipengaruhi oleh sesuatu yang berada di luar dirinya. "Sukses pelajar dalam menyesuaikan taraf cita-citanya dengan hasil yang diperoleh menjadi motivasi yang menguntungkan".

#### b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Hal ini biasa pula disebut sebagai motivasi eksternal.

Dari pengertian di atas, maka motivasi ini merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya. Bisa jadi seorang peserta didik belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang tinggi karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtuanya.

Tindakan semacam ini dilakukan seseorang karena terdorong oleh motif ekstrinsik yang bisa berdampak positif atau negatif. Sebagaimana contoh peserta didik di atas, sekalipun tujuannya untuk mendapatkan hadiah namun dampaknya positif yaitu dengan giat belajar. Bisa jadi seorang pejabat menyumbang dana untuk kegiatan sosial hanya ingin diekspos melalui media masa agar masyarakat mengenalnya sebagai pejabat yang dermawan. Contoh tindakan pejabat ini memiliki motif ekstrinsik yang negatif, sebab mengarah kepada sikap pamer (riya).

Melihat contoh seperti di atas, maka untuk memotivasi peserta didik diperlukan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang dimiliki seorang guru, sehingga dapat merangsang peserta didik dengan melalui pesan-pesan moral keagamaan. Sebagai contoh, seorang guru menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa orang yang berilmu itu sangat tinggi derajatnya di hadapan Allah swt.

Oleh karena itu, motivasi yang bersifat *ekstrinsik* ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah, disamping motivasi

*intrinsik*. Namun sulit sekali untuk menentukan mana yang lebih baik antara motivasi *intrinsik* atau motivasi *ekstrinsik*.

Adapun yang dikehendaki dalam dunia pendidikan adalah motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini sulit untuk timbul dalam diri individu. Disinilah peranan guru, bahwa ia harus mampu dan berusaha menimbulkan motivasi *intrinsik* dengan menumbuhkembangkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran.

#### **4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah faktor yang memprakarsai secara langsung dan berkelanjutan perilaku manusia dari waktu ke waktu. Dengan demikian, bahwa motivasi adalah merupakan perangkat proses di mana mampu dan dapat meningkatkan, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara atau menjaga suatu perilaku diri seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, bahwa setiap perbuatan pada umumnya disebabkan adanya motivasi. Adanya motivasi itu karena seseorang merasakan adanya suatu kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan sudah tercapai, maka ada rasa kepuasan seseorang dan boleh jadi bisa memberikan motivasi lebih lanjut untuk melakukan sesuatu yang lebih berarti dari yang sebelumnya dalam pencapaian tujuannya.

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al- Mughirah Sesuai Hadis Nabi saw. yang dikutip dari *Shahih Bukhari Juz 1-2* menyatakan :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا أَلَا عَمَالٍ بِأَلِنِيَا تَوَانِمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا تَوَى (رواه البخارى)

Artinya:

“Dari Amirul Mukminin Abu Hafsa Umar Bin Khattab ra berkata : sayamendengar Rasul Saw berkata : Setiap amal tergantung niat. Dan setiap orang mendapatkan apa yang dia niatkan”. (H.R. Bukhari)<sup>17</sup>

Namun lebih lanjut, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami motivasi tersebut ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses, dan (2) menentukan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

Mc. Donald dalam Oemar Hamalik menyatakan, bahwa "Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction", yang artinya bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Dalam rumusan tersebut, maka ada tiga unsur yang saling keterkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbulah motif.

<sup>17</sup>Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah bin al-Ahnaf al-Ju'fiy Abu 'Abd Allah al-Bukhariy. *Sahih Bukhariy*, Juz 1-2. (Semarang: Toha Putra, 1998) h. 2

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, Op.Cit. h. 116

- b. Motivasi ditandai timbulnya perasaan (*affective arousal*), yaitu berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena itu ia berusaha mengemukakan pendapatnya dengan lancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu, yang berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam diri seseorang. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Contoh: Si Ali ingin mendapat hadiah, maka ia belajar dengan sungguh-sungguh dengan mengikuti ceramah, membaca buku, menempuh tes dan sebagainya. Dengan demikian, maka motivasi dilandasi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah suatu kecenderungan yang permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena terjadi perubahan pada organ tubuh manusia atau disebabkan oleh rangsangan kejadian-kejadian di luar organ tubuh manusia. Kebutuhan ini mendorong atau memotivasi manusia untuk berbuat dan bertindak dalam melakukan perbuatan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, h.117



Motivasi, selain mendorong timbulnya tingkah laku juga mampu mempengaruhi dan merubah tingkah laku. Karena dengan motivasi seseorang berbuat dan bertindak untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga akan timbulah suatu kepuasan batin dari pelaku tindakan itu. Hal ini memberikan motivasi yang besar akan tindakan-tindakan selanjutnya dalam mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Dari uraian di atas, menunjukan bahwa motivasi adalah mendorong timbulnya perbuatan atau tingkah laku. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Maksudnya, motivasi sebagai penggerak tingkah laku seseorang, dan besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian yang dimana peneliti turun langsung kelokasi untuk memperoleh data kongkrit dan akurat yang berhubungan langsung dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya, yaitu :

Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambar cirri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dari penelitian ini yaitu tentang urgensi metode ganjaran dalam memotivasi belajar siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa. .

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ini menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan sekolah yang cukup di minati oleh masyarakat ,MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.Selain itu merupakan sekolah yang memiliki tertib administrasi, sehingga penulis akan mudah

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 47

mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada urgensi pemberian ganjaran yang dilakukan oleh guru PAI kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman lebih jauh dan secara komprehensif tentang judul proposal ini maka penulis memberikan uraian secara operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Ganjaran adalah suatu istilah yang dipakai dalam dunia pendidikan yang besar kaitannya untuk memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif, siswa melakukan tindakan-tindakan atau pelanggaran terhadap ketentuan yang telah dikeluarkan oleh sekolah atau dengan kata lain bahwa suatu pelanggaran yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan berbagai hasil usaha guru mengawasi untuk tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran-pelanggaran yang kurang terpuji.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik dalam hal memenuhi segala kebutuhannya. Apabila dikaitkan

dengan kata belajar maka sebuah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri untuk lebih giat belajar dan memahami pelajaran yang dipelajari.

Dari uraian diatas maka dapat diartikan secara umum bahwa penelitian ini akan meneliti tentang ganjaran berupa *Reward and Punishment* yang diberikan oleh guru PAI agar dapat memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan siswa dalam belajar dalam hal ini diMA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis uraikan sebagai berikut :

1. **Data Primer**, adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.<sup>21</sup> Adapun sumber data primer tersebut diperoleh melalui metode *interview* atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. **Data Sekunder**, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 137

permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya .

## F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.<sup>22</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis<sup>23</sup>

Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

### 2. Pedoman wawancara (*Interview*)

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 305

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60

Menurut Sugiyono Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. *Interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi *interview* merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi.<sup>24</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.<sup>25</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, Op. Cit h. 312

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Cet.1;Jakarta:Prenada Media Group,2013) h.270

Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu MA Aisyiyah Sungguminadsa Kabupaten Gowa.

## **2. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan caramelakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebagaimana menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga biasa di konstruksikan makna dalam satu topik.<sup>27</sup>

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup>Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah siswa maupun guru di sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapt dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara

---

<sup>27</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 7; Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 264

<sup>28</sup>Wina Sanjaya. *Op. Cit*, h. 74

mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, berupa hasil wawancara, hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, sesuai metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999) h. 190

<sup>30</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### 1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung dikelola oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gowa, dengan menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, dan di perkaya dengan nilai-nilai keagamaan sebagai ciri khasnya. Hal tersebut didasarkan pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana, Kurikulum Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang di dalam UU No.20 tentang Sisdiknas diatas adalah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu

---

<sup>31</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Peraturan Pemerintah" (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3

Berbasis Madrasah (MPMBM), dalam setiap kegiatan, baik kegiatan intra maupun ekstranya.

Adapun langkah-langkah yang diambil antara lain:

- a. Menerapkan prinsip – prinsip dan nilai – nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memacu siswa untuk menjadi rajin dan pandai serta kreatif, kritis dan inovatif serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

## 2. Visi dan Misi MA Aisyiyah Sungguminasa

Visi sekolah adalah : “ Terwujudnya siswa yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta Iman dan Taqwa”.

Sedangkan Misi sekolah adalah :

- a. Mengembangkan kurikulum nasional sesuai kebutuhan zaman
- b. Melaksanakan profesi pembelajaran yang aktif/kreatif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.
- c. Menumbuhkan motivasi dalam aktifitas keagamaan dan akhlakul karimah
- d. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik nasional maupun Internasional.

---

<sup>32</sup>Dokumen Profil Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa 2018-2019. h.2

Tujuan Sekolah yaitu :

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- d. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan ras dan golongan social ekonomi dalam lingkup global.
- e. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- f. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- g. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara kesatuan republic Indonesia.
- h. Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok.
- i. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- j. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Dokumen Profil Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa 2018-2019. h.2

### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sekalipun guru dan siswa dalam sekolah berlimpah ruah dan memiliki potensi tanpa didukung oleh sarana dan prasarana, maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Secara umum Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, sejak awal berdirinya samapai sekarang. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang bertambah dari tahun ketahun begitu pula sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MA Aisyiyah Sungguminasa**

No	Jenis Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	R. Kepsek	Baik		1 Buah
2	R. Guru	Baik		1 Buah
3	R. Kelas	Baik		4 Buah
4	Perpustakaan	Baik		1 Buah
5	Lab. IPA	Baik		1 Buah

6	Mushollah	Baik		1 Buah
7	Toilet Guru	Baik		3 Buah
8	Toilet Siswa	Baik		3 Buah
9	Kantin	Baik		1 Buah
10	Tempat Parkir	Baik		1 Buah

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Cukup memadai dalam mendukung Proses belajar mengajar. Dapat dilihat dalam tabel di atas sarana pendukung yang cukup menunjang.

## 2) Keadaan Guru dan Staf

Guru yang lazimnya di kenal sebagai pendidik pada suatu lembaga pendidikan mengembangk suatu tugas, yakni mendidik. Guru sebagai seorang pendidik harus menanamkan pengetahuan pada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru sebagai penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa bimbingan guru, maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan dengan baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak akan dapat berkembang.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada Siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru mempunyai

tanggung jawab terhadap proses perkembangan anak didiknya. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki aktivitas dan kreativitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak didik.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia yang terdidik. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan selanjutnya sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru atau guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa memiliki 19 orang tenaga pendidik dengan klasifikasi tenaga pendidik berstatus PNS 1 orang dan tenaga pendidik berstatus yayasan ada 18 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Data Pendidik MA Aisyiyah**

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Dra. Hj. Raodah, MA	Kepala Sekolah	-
2.	Syahril, SE	Tata Usaha	Tata Usaha
3.	Dra. Rosmawati	Guru	Fikih/ Q. Hadist
4.	Darmawati, SE	Guru	Sejarah/Ekonomi
5.	Suhana, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
7.	Nurhikmah, S.Pd.,M.Pd	Guru	Geografi
8.	Anugrah Alamsyah, S.Pd	Guru	Penjasorkes
9.	Sri Santi Wahyuni, S.Pd	Guru	Matematika
10.	Binarti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
11.	Nurhayati, S.Pd	Guru	Sosiologi
12.	Sastrawati, S.Pd	Guru	Fisika
13	Nurhalima, S.Pd	Guru	Biologi
14	Suninggar, MA	Guru	B.Arab/ Q.Hadist
15	Suwarsi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
16	Azmaelani Rifka Ansyarif, S.Si	Guru	Kimia
17	Aripuddin, S.Pd.I	Guru	AIK
18	Muh. Alwi, S.Pd	Guru	Bhs. Arab/SKI
19	Fatmawati Ardan, S.Pd	Guru	Matematika
19	Ainun Jariah, S.Pd	Guru	Biologi

## **B. Bentuk-bentuk Ganjaran Terhadap Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Untuk mewujudkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum yang berlaku dalam lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah/Aisyiyah, maka diperlukan proses belajar mengajar yang efektif baik metode dan media termasuk kiat untuk mendisiplinkan siswa selama belajar. Di sinilah letak pentingnya, sekolah memberlakukan ganjaran berupa *reward and panisman* (hadiah dan hukuman) kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Menurut pengamatan dan penelitian di lapangan, bentuk-bentuk ganjaran yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa terhadap siswanya yang berprestasi maupun yang melanggar dengan beberapa ketentuan yang tertuang di dalam Tata Tertib Madrasah, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Pemberian Hadiah dan Hukuman**

Pemberian hadiah dan hukuman yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya (dalam pengertian mendidik) karena anak didik akan menjadi jenuh dan *steril* (tak mempan) dengan hadiah dan hukuman itu. pemberian hadiah dan hukuman seorang guru (pendidik) harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh anak didik, sehingga wibawanya terhadap peserta didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi



hukuman atau hadiah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi hadiah atau hukuman. Hadiah dan hukuman, yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar murid yang sering kali berbuat keliru atau banyak kebenaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Dra. Hj. Raodah, MA:

Pemberian hadiah pada peserta didik, kaitannya dengan pemberian motivasi belajar, di sini peserta didik diberi *reward* berupa pujian, tambahan nilai, bahkan apabila berprestasi diberi hadiah dalam bentuk materil seperti barang dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, (misalnya berperilaku tidak baik dengan guru dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam), pihak sekolah tidak ragu untuk mengembalikan pada orang tua.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Dra. Rosmawati bahwasanya:

Biasanya pemberian hadiah dan hukuman yang dilakukan oleh guru-guru di MA Aisyiyah Sungguminasa, apabila peserta didik tersebut berprestasi maka diberikan hadiah berupa barang, dan ini sudah menjadi keputusan sekolah. Begitupun sebaliknya apabila ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah yang sangat berat untuk sekolah memaafkannya, peserta didik akan dikembalikan kepada orang tuanya.<sup>35</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2019, dimana secara kebetulan ada siswa yang bernama Sri Wahdini yang berada di perpustakaan, dan ternyata siswa tersebut pernah

---

<sup>34</sup> Dra.Hj.Raodah MA, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 18 Mei 2019

<sup>35</sup> Dra Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 18 Mei 2019

mendapatkan hadiah berupa barang dari pihak sekolah karena menjuarai sebuah lomba.

Agar tindakan pemberian hukuman itu lebih terukur, maka seorang guru di MA Aisyiyah Sungguminasa telah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Hukuman dimaknai sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran. Meski hukuman diasumsikan sebagai hal yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang positif dan efektif.

Sebagaimana Arifuddin, S.Pd.I bahwasanya:

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hukuman akan membuat siswa, berpikir kedua kali untuk melakukan hal-hal yang negatif. Misalnya: apabila diajarkan di kelas ada siswa yang tidur atau ngomong sendiri setelah diperingatkan beberapa kali, guru menyuruh siswa untuk keluar dari kelas untuk menuju ruang BK demi mendapat binaan dari BK<sup>36</sup>

Demikian juga menurut Muh. Alwi S.pd:

Perencanaan penggunaan metode hukuman tidak begitu saja guru menghukum, tapi ada prosedurnya yaitu diberi peringatan sampai 3 kali, kalau sudah tidak mempan baru pihak BK yang menanganinya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Arifuddin S.Pd, Guru Kemuhammadiyaan, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 18 Mei 2019

<sup>37</sup> Muh. Alwi, Guru Bahasa Arab dan SKI, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 18 Mei 2019

Hukuman sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, maksudnya sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga dengan hukuman yang diberikan kepada anak didik itu tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal dapat mengurangi frekuensi pelanggaran. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa tujuan pedagogis dari hukuman ialah untuk memperbaiki watak dan kepribadian anak didik, meskipun hasilnya belum tentu dapat diharapkan. Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi hukuman itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas yang selalu mendapat pengawasan dari sekolah.

Sebagaimana menurut Dra. Rosmawati:

Hukuman direncanakan untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan hukuman yang edukatif, siswa akan sadar bahwa apa yang dilakukan itu kurang baik, sehingga siswa sadar di dalam dirinya sendiri untuk tidak melakukannya. Dan wewenang metode hukuman di dalam kelas dilakukan oleh guru, dan apabila siswa sudah keterlaluan akan diserahkan pada BK<sup>38</sup>

Data ini diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2019, pada waktu peneliti berkunjung di lokasi penelitian kebetulan ada 2 siswa sedang mendapat binaan di ruang BK, dan ternyata setelah peneliti

---

<sup>38</sup>Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 18 Mei 2019

bertanya dengan guru BK siswa tersebut berperilaku kurang baik di dalam kelas.<sup>39</sup>

Sedangkan, mengenai metode hadiah dalam proses pembelajaran guru biasanya memberikan hadiah berupa alat-alat tulis dan buku, sebagaimana hasil wawancara dengan Nurhikmah, S.Pd., M.Pd:

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode hadiah, sebagai umpan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan ternyata peserta didik sangat menyukainya, walaupun motivasi meningkat karena hadiah, yang paling penting bagi guru efeknya terhadap siswa sangat mencolok siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan metode hadiah langsung didapatkan oleh peserta didik.<sup>40</sup>

Peneliti setelah mengadakan wawancara dengan guru PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Metode hukuman berpengaruh pada siswa yang pada akhirnya siswa senantiasa menjaga diri dan berusaha menghindari sesuatu yang dilarang oleh guru dan pihak sekolah.

## 2. Pemberian Skor 100

Selain bentuk ganjaran berupa pujian dan hukuman, bentuk lain yang diterapkan di MA Aisyiyah Sungguminasa adalah pemberian skor sebagai alat control bagi siswa yang melakukan pelanggaran, di mana setiap siswa diberi jatah skor 100 dan apabila melakukan pelanggaran,

<sup>39</sup> Observasi, tanggal 20 Mei 2019

<sup>40</sup> Nurhikmah, Guru Geografi, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019

maka skor itu akan dikurangi sesuai jenis pelanggaran dan apabila skornya habis, maka siswa tersebut akan diproses di BK dan selanjutnya dikembalikan kepada orangtuanya. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara dengan Guru BK, Ibu Sastrawati, S.Pd.

Apabila ada siswa yang melanggar diantara 23 butir tata tertib disekolah maka siswa akan diberikan hukuman sesuai dengan skor pelanggaran yang ia lakukan, tergantung dari besar atau berat ringannya pelanggaran yg ia perbuat, dan bila mana skornya sudah mencapai 100 walaupun dia baru kelas 1 disini akan tetapi skor pelanggaran yg ia perbuat sudah mencapai 100 maka secara otomatis anak itu dikeluarkan dari sekolah tanpa pemberitahuan kepada orang tua, dan hadiah untuk siswa yg berprestasi juga ada beberapa macam dan biasanya di berikan uang transport, diberikan seragam dan juga alat tulis.<sup>41</sup>

Sehubungan dengan wawancara tersebut, dan berdasarkan dokumen yang diperoleh, peneliti dapat menyajikan jenis-jenis pelanggaran yang apabila dilanggar oleh siswa, maka akan dicatat oleh piket dan dikurangi skornya. Tata Tertib tersebut terdiri dari 23 poin, yakni:

- a. Terlambat datang ke sekolah, dikurangi skor 2 - 2,5 angka, apabila tidak hadir, maka dikurangi 5 angka
- b. Tidak membawa buku mata pelajaran, dikurangi 5 angka
- c. Makan, minum, atau mengemil dalam kelas, dikurangi 2 angka
- d. Tidak shalat dhuhur berjama'ah, dikurangi 2 – 5 angka
- e. Tidak memakai atribut sekolah, dikurangi 2 angka
- f. Tidak memakai seragam sekolah, dikurangi 5 angka
- g. Memakai aksesoris lain, gelang, kaos oblon, dikurangi angka 10

---

<sup>41</sup> Sastrawati, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 22 juni 2019

- h. Membawa atau memakai atau menggunakan rokok, narkoba, senjata tajam, video porno, dikurangi 25-100
- i. Berrambut Panjang (laki-laki), kuku panjang dan memakai Tato, dikurangi 5 – 50 angka
- j. Berjudi, dikurangi 100 angka
- k. Membolos, dikurangi 10 angka
- l. Bermain Kartu, dikurangi 25 angka
- m. Mencuri, dikurangi 100 angka
- n. Merusak barang orang lain, dikurangi 25 angka
- o. Berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah, dikurangi 50 – 100 angka
- p. Memukul sesama siswa, dikurangi 25 angka
- q. Membuat keonaran yang merusak citra sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah, dikurangi 50 – 100 angka
- r. Berpacaran (bergandengan, berpelukan, berciuman) dalam lingkungan sekolah, dikurangi 25 – 50 angka
- s. Membuang sampah bukan pada tempatnya, dikurangi 5 angka
- t. Membawa HP ke sekolah, dikurangi 5 angka
- u. Meminta sesuatu dengan cara mengancam/melakukan tindakan kekerasan sesama siswa, dikurangi 60 angka
- v. Terbukti melakukan perbuatan asusila dan tindak kriminal, dikurangi 100 angka

w. Memakai kendaraan dengan cara ugal-ugalan, dikurangi 50 angka.<sup>42</sup>

Pemberian skor setiap siswa adalah sama yakni 100, namun pengurangan skor berdasarkan jenis pelanggaran. Ketika pengurangan mencapai angka 100 sekaligus atau pun bertahap, maka berarti siswa tersebut diberhentikan, namun apabila tidak mencapai angka 100 maka masih dibina oleh guru BK. Limit waktu pemberian dan pengurangan skor berlangsung setiap semester. Ketentuan tersebut, disetujui oleh siswa dan orang tua walinya ketika mengembalikan formulir pendaftaran siswa baru. Sekalipun pola pemberian skor dan pemberian sanksi tersebut bersifat umum, namun secara substansi dan teknis mengawal aspek-aspek moral, maka hal tersebut berdampak pada tumbuhnya motivasi dan minat belajar PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di MA Aisyiyah Sungguminasa memberlakukan dua bentuk ganjaran, yakni Pujian dan Hukuman, serta pemberian skor sebagai alat kontrol dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Ganjaran Pada Peserta Didik MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Secara singkat dapat digambarkan bahwa penerapan pemberian ganjaran bagi siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa sebagaimana

---

<sup>42</sup> Dokumen Sekolah, *Tata Tertib Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa*, 22 Juni 2019

pembahasan sebelumnya, tidak selamanya berjalan mulus karena selalu ada faktor pendukung dan penghambat yang senantiasa ditemukan dalam implementasinya. Namun untuk faktor pendukung dapat dikatakan bahwa dengan adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor dan pengurangan yang diatur secara apik dalam Tata Tertib oleh sekolah dan mendapat persetujuan siswa bersama orangtuanya, merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

1) Kurangnya Kewibawaan Guru

Penerapan metode hadiah dan hukuman harus mempunyai kriteria diantaranya kewibawaan guru, karena usia guru sekarang masih relatif muda-muda. Dalam hal berpengaruh pada pemberian ganjaran sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dra. Rosmawati:

Terus terang ya dek untuk metode hukuman, biasanya siswa-siswa banyak yang nurut pada guru-guru yang senior karena lebih berwibawa.<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muh. Alwi, S.Pd:

Hambatan dari metode hukuman disini, yang lebih didengarkan keputusannya apabila yang menghukum adalah bapak ataupun ibu guru yang senior, yang mana beliaunya sudah lama mengajarnya sehingga pengalaman mengajar sangat maksimal, dan mesti menguasai apa yang siswa mau, sehingga keputusan apapun bagaimanapun siswa senantiasa nurut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019

<sup>44</sup> Muh. Alwi, Guru Bahasa Arab dan SKI, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019



Dengan demikian yang berpengaruh pada siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa dalam metode hukuman adalah guru senior, yang mana guru tersebut sudah berpengalaman mengajar dan cenderung menguasai siswa, karena lebih berwibawa.

## 2) Faktor Perbedaan Siswa

Daya serap terhadap penerapan ganjaran berupa hadiah dan hukuman dari peserta didiknya beragam, sangat tergantung latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan berbagai faktor lain yang menimbulkan perbedaan daya serap sehingga penerapan menemui hambatan.

## 3) Kurang Maksimalnya Anak Dalam Menangkap Materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman terkadang membuat beberapa siswa pasrah dengan kemampuan yang ada, karena daya serap materi yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan anak dan latar belakang orangtuanya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dra. Rosmawati:

Materi yang diajarkan guru walaupun sudah maksimal, masih ada saja siswa yang tidak mau tahu, karena sudah pasrah dengan kemampuan yang ada karena factor tingkat kecerdasan yang terbatas.<sup>45</sup>

Dari ketiga hambatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dibandingkan dengan faktor pendukung yang sifatnya sudah menjadi konsep bersama yang diatur dalam Tata Tertib, maka factor penghambat

---

<sup>45</sup> Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 22 Mei 2019

sifatnya kasuistik sehingga lebih dominan dampak dari penerapan ganjaran tersebut terhadap motivasi dan minat siswa dalam pelajaran PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa.

#### **D. Urgensi Pemberian Ganjaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Peserta Didik Di MA Aisyiyah Sungguminasa**

Pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI di MA Aisyiyah Sungguminasa, salah satu cara untuk mencapai standar mutu pendidikan, untuk itu dengan pemberian ganjaran dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam pembelajaran diharapkan prestasi belajar peserta didik di MA Aisyiyah Sungguminasa khususnya dapat mencapai standar kompetensi peserta didik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui: 1) hasil prestasi belajar peserta didik meningkat, 2) semangat belajar berkembang dan 3) siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas.

##### **1. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi, untuk mengembangkan semangat belajarnya. Dengan semangat yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Pendidikan modern, siswa yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan sebagai hasil penghargaan yang diberikan oleh guru. Guru di MA Aisyiyah Sungguminasa metode hadiah digunakan di dalam kelas dengan bentuk pemberian hadiah secara langsung. Hukuman diberikan

guru secara langsung di dalam kelas. Sebagaimana menurut Dra.Rosmawati yang menyatakan:

Pemberian hadiah dan hukuman itu kalau di dalam kelas diberikan secara langsung. Misalnya apabila ada siswa yang berhasil menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah langsung berupa pujian, tambahan nilai atau biasanya sesekali guru memberikan hadiah berupa alat tulis dan buku. Adapun mengenai hukuman yang diberikan di dalam kelas walaupun ada siswa yang berlaku kurang sopan akan ditegur, kalau sudah kelewatan akan di suruh keluar dari kelas. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas X-IPS

Menurut saya kak, Pemberian ganjaran hadiah dan hukuman itu merupakan bagian penting dari salah satu cara agar lebih memotivasi kami dalam belajar. Karena kebanyakan dari kami merasa termotivasi jika kami dapatkan hadiah, karena itu kami termotivasi untuk lebih giat lagi belajar<sup>47</sup>

Data tersebut di perkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2019, saat peneliti memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah seorang guru PAI, guru tersebut dalam proses belajar mengajar menggunakan pemberian ganjaran, dimana siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru diberikan tambahan nilai.

Penerapan metode hadiah dan hukuman di MA Aisyiyah Sungguminasa dapat mengembangkan semangat belajar siswa, dapat

<sup>46</sup>Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 22 Mei 2019

<sup>47</sup> Nurul Aulia, Siswa kelas X, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa 21 Juni 2019

dilihat pada proses pembelajarannya yang semakin menarik dan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

## 2. Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Pendidik akan kesulitan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, kecuali bila dilihat melalui pengukuran berupa hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa yang semakin. Berdasarkan pengukuran melalui tes di kelas bahwa proses belajar mengajar yang ada di MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman sangat efektif, dilihat dari hasil belajarnya yang sangat baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat sebagai mana dibuktikan dalam laporan hasil belajar siswa.

Sebagaimana menurut Dra.Rosmawati yang menyatakan:

untuk mengetahui metode hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas. Dengan adanya metode hadiah dan hukuman dampaknya bagi siswa mayoritas motivasinya sangat kuat, dan cenderung aktif di kelas<sup>48</sup>

Menurut Sastrawati, S.Pd

Sangat penting karena anak-anak yang tidak pernah melanggar dan melihat temannya diberikan ganjaran ataupun hukuman seperti itu maka secara otomatis anak-anak yang tidak pernah melanggar merasa takut dan sadar diri bahwa kita tidak boleh melanggar karena akan mendapat hukuman seperti itu jadi otomatis

---

<sup>48</sup> Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 21 juni 2019

mengurangi perbuatan siswa dalam hal seperti itu karena dia takut dgn melihat temannya di kasih keluar ataupun diberikan hukuman<sup>49</sup>

Kegiatan evaluasi bagi peserta didik MA Aisyiyah Sungguminasa merupakan hal yang penting. Kegiatan ini akan menentukan waktu penguasaan terhadap bahan ajar dan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru. Dalam kegiatan evaluasi ini siswa dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini, agar mereka mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan guru.

### 3. Lebih Mudah Kendalikan Peserta Didik di dalam Kelas

Penggunaan metode hadiah dan hukuman di MA Aisyiyah Sungguminasa siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas, karena terobsesi dengan hadiah yang diberikan oleh guru. Hadiah yang diberikan oleh guru biasanya sangat berkesan, sehingga siswa berebut untuk mendapatkannya.

Sebagaimana Dra.Rosmawati menyatakan:

Hadiah dan hukuman dapat memberikan motivasi belajar siswa semakin meningkat dan siswa mudah untuk dikendalikan, karena siswa terobsesi dengan hadiah yang akan diberikan oleh guru. Siswa lebih suka dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muh.Alwi, S.Pd

---

<sup>49</sup> Sastrawati, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 22 juni 2019

<sup>50</sup> Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 21 Juni 2019

bahwasannya metode hadiah dan hukuman sangat memotivasi siswa, sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan pembelajaran berakhir dengan siswa paham dengan materi yang diajarkan dan pembelajaran lebih menyenangkan<sup>51</sup>

Penerapan metode hadiah dan hukuman di MA Aisyiyah Sungguminasa siswa relatif bisa dikendalikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya motivasi belajar siswa sangat berkembang.

#### 4. Membantu Pendidik Untuk Lebih Menguasai Kelas

Guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman dapat dengan mudah menguasai kelas, sehingga usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa lebih efektif.

Sebagaimana yang di katakan<sup>5</sup> oleh Muh. Alwi S.Pd:

Dalam proses pembelajaran metode hadiah dan hukuman bagaikan suatu dua sisi mata uang yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik apapun jenisnya, siswa jadi lebih bersemangat, namun ketika diberi hukuman ada siswa yang trauma.<sup>52</sup>

Pada waktu yang berlainan penulis melakukan wawancara dengan Nadin Citra Mulya S siswi MA Aisyiyah Sungguminasa , dimana siswi itu juga mengatakan:

---

<sup>51</sup> Muh. Alwi, Guru Bahasa Arab dan SKI ,*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019

<sup>52</sup> Muh. Alwi, Guru Bahasa Arab dan SKI ,*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019

Saya lebih suka dengan metode yang diajarkan oleh guru, apalagi kalau diberi hadiah pada akhirnya, dan saya sangat benci apabila dihukum, karena membuat saya menjadi malu sendiri.<sup>53</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode ganjaran tersebut tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

#### 5. Memberikan Pengalaman Lebih Nyata

Metode hadiah dan hukuman merupakan hal yang nyata, dan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Dra.Rosmawati dalam perbincangan yang santai:

Penerapan metode hadiah dan hukuman berpengaruh pada pembelajaran, siswa cenderung bersemangat dan konsentrasi semakin meningkat, yang intinya mereka bersaing untuk menjadi yang terbaik mempunyai motivasi yang sangat tinggi.<sup>54</sup>

Dari itulah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode ganjaran dapat memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya.

---

<sup>53</sup> Nadin Citra Mulya S, Siswi Kelas X ,*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminsa. 20 Mei 2019

<sup>54</sup> Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist,*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminsa. 20 Mei 2019

## 6. Menarik Perhatian Dan Minat Siswa Dalam Belajar

Metode pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Hal ini karena sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Rosmawati:

Pelaksanaan metode hadiah dan hukuman sangat efektif diterapkan karena membuat siswa lebih memperhatikan materi pelajaran dan minat belajar peserta didik semakin meningkat.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas X mengatakan bahwa :

Belajar dengan menggunakan metode hadiah lebih enak kak, kami sangat suka karena mendapat hadiah yang menarik, apalagi kalau Kami sampai mendapatkan pujian, nilai, penghargaan atau bahkan hadiah berupa barang, itu sangat menyenangkan dan menambah motivasi belajar kami karena hasil belajar kami di apresiasi oleh guru.<sup>56</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat dipahami bahwa urgensi penerapan ganjaran bagi siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa, berupa pujian dan hukuman serta pemberian dan pengurangan skor, dipastikan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan lain-lain

---

<sup>55</sup>Rosmawati, Guru Fiqih dan Qur'an Hadist, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019

<sup>56</sup>Ahmad Fauzi, Siswa kelas X, *Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa. 20 Mei 2019



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah:  
1) peserta didik diberi hadiah dan hukuman sesuai dengan perilaku yang dilakukan. 2) Pemberian skor 100 sebagai alat control bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
2. Peluang dan hambatan pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki faktor pendukung yg dapat dikatan dgn adanya konsep pemberian hukuman dan pujian serta pemberian skor yg diatur secara apik dalam tata tertib sekolah dan mendapat persetujuan orang tuanya merupakan faktor pendukung yang nyata. Sedangkan hal-hal yang menghambat yaitu: 1) Kurangnya kewibawaan guru. 2) Faktor perbedaan siswa. 3) Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.
3. Urgensi pemberian ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui: 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2) meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 3) lebih mudah kendalikan peserta didik dalam kelas. 4) Membantu pendidik untuk

lebih menguasai kelas. 5) Memberikan pengalaman lebih nyata. 6) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan..
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi psikis peserta didiknya sehingga dapat memberi bimbingan dan konseling kaitannya dengan proses belajar peserta didiknya khususnya bagi mereka yang kesulitan belajar.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang strategi yang harus dimiliki seorang guru, dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu peserta didik melalui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Al-Bukhariy, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah bin al-Ahnaf al-Ju'fiy Abu 'Abdullah. 1998. *Sahih Bukhariy*, Juz 1-2. Semarang :Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. V, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echole, John M dan Hasan Shadily.1996.*Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta :PT.Gramedia
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.Cet. I; Jakarta: Sinar GrafikaOffsit
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007.*Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*, Cet. V, Jakarta :PT. Bimu Aksara.
- Moeloeng, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosda Karya.
- Muhaimin.2005.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin,Syafruddin. 2000. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.Cet. I; Jakarta: PT. Intermasa.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya,

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Sireger, Imran dkk. 2005. *Kepemimpinan Madrasah Cet. IV*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin.2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:CitraUmbara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Zuhairini. 1994.*Sejarah Pendidikan Islam*,Jakarta: Aksara.

